

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Bahasa juga merupakan kebudayaan suatu bangsa yang dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan, serta dapat dituntunkan kepada generasi-generasi mendatang. Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan salah satu sarana untuk mengupayakan pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia secara terarah. Selain itu, pengajaran bahasa Indonesia dilakukan sejak dini yang nantinya berguna untuk jenjang tingkat lanjut dan juga sebagai upaya untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa tersebut. Berdasarkan hal tersebut, melalui proses pengajaran bahasa maka siswa diharapkan mempunyai kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Pada proses pembelajaran, guru memegang peran sebagai fasilitator sekaligus pemain utama. Sanjaya (2008: 282) menyatakan bahwa sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional harus mempunyai kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien sehingga membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, pengajaran bahasa Indonesia haruslah berisi

usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Pada keterampilan tersebut sangat erat dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa maka semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Keterampilan berbahasa merupakan keahlian yang harus dikuasai dan diberikan kepada masyarakat pada umumnya. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang tercakup dalam pengajaran bahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terkait satu dengan yang lain. Keterampilan berbahasa diawali dengan belajar menyimak atau mendengarkan, kemudian berbicara secara optimal.

Keterampilan menulis siswa harus terus dibina dan dikembangkan untuk mendapatkan hasil tulisan yang baik, komunikatif, dan menarik. Pembelajaran menulis di sekolah bertujuan agar siswa mampu mengomunikasikan ide atau gagasan/ pendapat secara tertulis. Selain itu, pembelajaran menulis siswa diarahkan agar siswa mampu menuangkan pikiran, gagasan/ pendapat, maupun perasaan dalam bentuk bahasa tulisan secara benar. Kebenaran itu dapat dilihat dari segi kebahasaan, isi, dan makna. Akan tetapi, fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah bila dibandingkan kegiatan berbahasa lainnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru dan siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Ngawi yang telah

dilaksanakan pada saat observasi atau survai ke sekolah, bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yang dialami siswa.

Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya: kualitas pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Ngawi rendah dan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Ngawi juga rendah. Menurut guru yang mengampu kelas tersebut hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran menulis teks eksposisi; (2) siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi menulis teks eksposisi. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan dalam menulis eksposisi dengan baik. (3) siswa merasa jenuh atau bosan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang selama ini dilakukan secara monoton; (4) guru kesulitan membangkitkan keaktifan siswa; (5) guru belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif; (6) kurangnya pembimbingan guru saat siswa mengerjakan tugas menulis teks eksposisi; dan (7) guru kesulitan dalam menemukan dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar materi menulis teks eksposisi.

Terdapat sepuluh kelas X di SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Ngawi, tiga kelas untuk kelas TKR, dua kelas untuk kelas TBSM, dua kelas untuk kelas AKL, satu kelas untuk kelas DPB dan dua kelas untuk kelas TKJ. Kelas TKR 1 berjumlah 38 siswa, TKR 2 berjumlah 34 siswa, TKR 3 berjumlah 34 siswa, TBSM 1 berjumlah 39 siswa, TBSM 2 berjumlah

38 siswa, AKL 1 berjumlah 29 siswa, AKL 2 berjumlah 30 siswa, DPB berjumlah 23 siswa, TKJ 1 berjumlah 35 siswa dan TKJ 2 berjumlah 30 siswa. Jadi, total siswa kelas X di SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Ngawi berjumlah 330 siswa. Peneliti tertarik untuk meneliti kelas X TKJ 2 dikarenakan kelas X TKJ 2 keterampilan menulis eksposisi dan kualitas proses pembelajarannya masih tergolong rendah. Selain itu, diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) bahasa Indonesia adalah 70. Namun, dari 30 siswa di kelas X TKJ 2 masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKTP. Siswa yang memperoleh nilai 85 sebanyak 3 siswa, nilai 80 sebanyak 4, nilai 75 sebanyak 5 siswa, nilai 70 sebanyak 5 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 sebanyak 13 siswa. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak siswa di kelas X TKJ 2 belum mencapai KKTP yang telah ditentukan sekolah. Oleh karena itu, kelas tersebut perlu adanya perbaikan proses pembelajaran.

Karangan eksposisi merupakan karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta dan grafik, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca (Dalman, 2014: 120). Menulis eksposisi memerlukan organisasi secara hati-hati dalam penyajiannya supaya informasi yang disampaikan dapat dipahami pembaca dengan mudah. Informasi harus disusun dan disajikan secara logis, berurutan, dan terperinci. Akan tetapi, siswa dalam menulis karangan eksposisi seringkali menuliskan bahan tulisan secara acak sesuai dengan ide yang ada dalam pikiran siswa. Selain itu,

seringkali siswa tidak menggunakan ejaan dengan benar dalam menulis teks eksposisi.

Berdasarkan kondisi tersebut, guru perlu menggunakan sebuah metode sebagai pendukungnya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi. Adapun metode pembelajaran yang dipilih adalah metode pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*. Penulis memilih solusi tersebut karena pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi dan kerja sama siswa antara anggota satu dengan lainnya dalam suatu kelompok kecil. Metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* merupakan suatu alat pengajaran yang direkomendasikan oleh Slavin (2005: 195). Metode *Team Assisted Individualization* merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Ngawi, meningkatkan persentase ketuntasan menulis teks eksposisi, mengarahkan siswa, membantu siswa, membimbing siswa mencapai KKTP yang telah ditentukan, memberikan pengalaman baru pada siswa mengenai metode *Team Assisted*

*Individualization*, memberikan pengalaman baru pada guru mengenai metode *Team Assisted Individualization*, dan memberikan referensi metode pembelajaran pada guru, khususnya menulis teks eksposisi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan untuk meningkatkan penilaian kinerja siswa yang meliputi tiga aspek, yaitu (1). perhatian siswa pada guru saat guru menyampaikan materi; (2). keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran; dan (3) keterlaksanaan kegiatan pembelajaran. Sedangkan penilaian pada kinerja guru dari beberapa aspek, yakni : (a) kegiatan prapembelajaran; (b) kegiatan pendahuluan; (c) kegiatan inti, meliputi penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran, penilaian proses dan hasil, dan (d) kegiatan penutup.

Adapun menariknya penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Team Assisted Individualization*. Metode ini belum pernah digunakan untuk pembelajaran menulis teks eksposisi dan guru juga belum pernah menggunakan metode ini dalam pembelajaran. Metode *Team Assisted Individualization* merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide/gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Cara metode ini dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil secara heterogen terdiri dari 4-5 siswa yang bekerja sama. Metode ini dapat membantu siswa yang berkemampuan lemah karena guru melakukan bimbingan dan arahan pada masing-masing kelompok, siswa yang pandai akan membantu siswa yang berkemampuan lemah, serta kelompok yang

terbaik akan mendapatkan *reward* dari guru. Harapannya, cara ini akan menjadikan siswa lebih berpartisipasi serta lebih interaktif. Oleh karena itu, metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan solusi atau alternatif pemecahan masalah kepada guru bahasa Indonesia, yakni dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi pada siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Ngawi. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis eksposisi dan membantu siswa yang berkemampuan lemah. Hal ini akan membuat siswa merasa senang, nyaman, dan tidak membosankan dalam pembelajaran sehingga keterampilan menulis teks eksposisi siswa lebih meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Penerapan Metode *Team Assisted Individualization* pada Siswa Kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Ngawi?

2. Bagaimana penerapan metode *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Ngawi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Ngawi melalui metode *Team Assisted Individualization*.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Ngawi melalui metode *Team Assisted Individualization*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat dapat diperoleh dari penelitian ini, baik manfaat secara teoretis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang pembelajaran bahasa, terutama pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization*.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa

Siswa dapat menemukan solusi yang tepat dari masalah yang mereka hadapi dalam menulis teks eksposisi sehingga masalah tersebut dapat teratasi. Selain itu, siswa dapat menanamkan bahwa belajar bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis bukanlah suatu hal yang sulit dan membosankan, melainkan sesuatu yang menyenangkan sehingga siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan guru terhadap metode-metode yang inovatif dalam pembelajaran menulis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi untuk guru dalam mengajarkan keterampilan menulis dan menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada semua warga sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi pembandingan dan pertimbangan, serta sebagai dasar penelitian selanjutnya dalam penelitian pengajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis teks eksposisi.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memilih judul dalam penelitian ini maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi melalui Penerapan *Team Assisted Individualization* pada Siswa Kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Ngawi. Adapun penjelasan sekaligus pembatas istilah untuk masing-masing variabel tersebut sebagai berikut

1. Peningkatan: merupakan usaha atau kegiatan yang berupa proses, cara, perbuatan untuk meningkatkan sesuatu menjadi lebih baik.
2. Keterampilan Menulis Eksposisi: kecakapan sesuai kemampuan siswa dalam menuangkan ide-ide dalam tulisan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan selengkap-lengkapnyanya kepada pembaca mengenai suatu hal.
3. Teks Eksposisi adalah sebuah tulisan yang memaparkan atau menjelaskan pendapat atau gagasan yang disertai dengan fakta dan data yang mendukung.
4. Metode *Team Assisted Individualization*: suatu metode yang merupakan perpaduan antara pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individual.